

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU
DENGAN PABRIK GULA DI JAWA UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI**

SKRIPSI



**OLEH:
MARCELIN DOKU BANI
2016310078**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

kemitraan antara pabrik gula dan petani dimulai ketika pabrik gula mengalami kekurangan bahan baku dan dibawah kapasitas giling. oleh sebab itu jaminan pasar dan pengelolaan tidak dimiliki oleh petani sehingga tebu tidak bernilai oleh karena itu pabrik gula dan petani tebu saling membutuhkan. Analisis swot adalah jenis penelitian . sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Didalam pengumpulan data digunakan studi literatur artinya disini cara mengumpulkan data dengan mengambil data lewat jurnal dan sumber-sumber dan bandingkan dengan hasil penelitian (Nowell 2014).Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bentuk pola pertanian dan pabrik gula dipulau jawa yaitu pola inti plasma saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan

Kata kunci : *Kemitraan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perkebunan memiliki peranan yang paling penting karena memenuhi komoditi pangan secara nasional . komoditas strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional ini sesuai dengan strategis dari kementerian pertanian gula berbasis tebu . gula kristal putih (GKP) dikonsumsi oleh skala RT(rumah tangga) dan gula kristal rafinasi ini biasa digunakan oleh industri baik itu minuman dan makanan.

Menurut (Hafsah, 2010) suatu konsep untuk memadukan kelebihan yang dimiliki oleh pelaku ekonomi ialah kemitraan. Bentuk kerja sama antara pelaku ekonomi agar menutupi kekurangan yang dimiliki pelaku ekonomi . salah satu etika bisnis harus dilaksanakan dengan kemitraan.

Menurut (Aminah, 2009) suatu kemitraan antara pabrik gula dan tebu dijalani antara petani tebu dan pabrik gula saling membutuhkan dan saling melengkapi disitu pabrik gula dan petani tebu membangun mitra kerja dan membentuk suatu kelompok agar proses pemberian kredit berjalan efisien hal ini menjadi ketertarikan petani tebu menjalin mitra kerja dengan pabrik gula. Pasokan tebu dari petani pasti sangat dibutuhkan oleh pabrik, dalam mengembangkan suatu kemitraan antara petani tebu dan gula harus meminjamkan berupa bantuan biaya garap, pinjaman traktor, tebang angkut dan pengadaan pupuk dan digiling hasil panennya ke pabrik gula ini menjadi suatu kewajiban bagi petani jadi hubungan antara pabrik gula dan petani akan semakin lancar dan baik, dimasa kemerdekaan, orde lama dan orde baru industri pergulaan mengalami kemerosotan.

Faktor yang mendukung perkembangan usaha tani adalah permodalan petani, upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik itu untuk mengembangkan baik itu subsidi suku bunga dan permodalan petani dan menerapkan teknologi rekomendasi budidaya yang dianjurkan dan permodalan pemerintah bekerja sama dengan bank serikat memberikan modal usaha dan suku bunga yang rendah dan mendapatkan subsidi dari pemerintah.

Pentingnya kredit bagi petani yang menjadi alternatif kepada petani gula dimana kepemilikan lahan perusahaan relatif sempit agar mudah peroleh modal. dan dorongan dari pemerintah ada saling membutuhkan antara antara pelaku petani dan subsistem hilir yaitu pabrik gula untuk menjalin hubungan kemitraan. Dan petani sangat membutuhkan peralatan modal dan membutuhkan pasokan bahan baku tebu serta membina petani agar bahan baku tebu berkualitas. program pemberdayaan tebu yaitu :

1. Tersedia bibit tebu varietas yang unggul
 2. Melakukan penyuluhan terhadap petani tebu
 3. Sediakan tenaga ahli dalam pelatihan petani tebu
 4. Menggunakan anggaran tanggung jawab perusahaan dalam pemberdayaan petani tebu
 5. Dan menggunakan penentuan rendemen yang akuntabel serta transparan .
- Penanggung jawab resiko pengambilan kredit yaitu dalam pengajuan kredit pabrik gula berperan sebagai avalis, avalis berupa penanggungjawab didalam kontrak kerjasama. Berikut ini adalah rekapitulasi tebu untuk luas lahan, produksi, dan produktivitas menurut Provinsi di pulau Jawa pada tahun 2016-2020 disajikan di tabel 1,2, dan 3

Tabel 1. Luas Areal Tebu di Pulau Jawa Menurut Provinsi 2016 – 2020

No	Provinsi	Luas Areal Tebu (Ha)				
		2016	2017	2018	2019*)	2020**)
1	Jawa Barat	20.179 (7,6)	18.318 (7,4)	10.962 (4,3)	11.060 (4,4)	11.145 (4,4)
2	Jawa Tengah	40.714 (15,3)	43.686 (17,5)	47.745 (18,9)	47.866 (18,9)	48.101 (18,9)
3	Jawa Timur	205.247 (77,1)	187.095 (75,1)	194.161 (76,8)	194.571 (76,8)	195.143 (76,7)
	Pulau Jawa	266.140	249.099	252.868	253.497	254.389

Sumber Data : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan : *) Angka Sementara

***) Angka Estimasi

() angka dalam kurung menunjukkan persentasi Provinsi terhadap Pulau Jawa.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa yang memiliki luas areal tebu terbesar dari keseluruhan pulau jawa yaitu Jawa Timur dengan luas areal tebu pada tahun 2016 sebesar 77,1 %, diikuti oleh Jawa Tengah mulai dari tahun 2018-2019 luas areal sebesar 18,9 %, dan diikuti oleh Jawa Barat pada tahun 2016 luas areal yang cukup besar yaitu 7,6 % .

Tabel 2. Produksi Tebu di Pulau Jawa Menurut Provinsi 2016 – 2020

No	Provinsi	Produksi Tebu (Ton)				
		2016	2017	2018	2019*)	2020**)
1	Jawa Barat	84.770 (6,5)	72.580 (5,7)	43.713 (3,3)	34.107 (2,7)	45.328 (3,2)
2	Jawa Tengah	172.537 (13,2)	173.857 (13,7)	201.037 (15,3)	153.275 (12,1)	190.810 (13,7)
3	Jawa Timur	1.047.414 (80,3)	1.023.514 (80,6)	1.065.965 (81,3)	1.083.600 (85,3)	1.159.362 (83,1)
	Pulau Jawa	1.304.721	1.269.951	1.310.715	1.270.982	1.395.500

Sumber data : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Estimasi

() angka dalam kurung menunjukkan persentasi Provinsi terhadap Pulau Jawa.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi tebu di Pulau Jawa, Jawa Timur merupakan produksi tebu terbesar, mulai dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan produksi tebu, produksi tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2020 yaitu sebesar 83,1%, diikuti oleh Jawa Tengah produksi tebu pada tahun 2018 jumlah produksinya sebesar 15,3 %, dan diikuti Jawa Barat pada tahun 2016 produksi tebu sebesar 6,5 %.

Tabel 3. Produktivitas Tebu di Pulau Jawa Menurut Provinsi 2016 - 2020

No	Provinsi	Produktivitas (Ton/Ha)				
		2016	2017	2018	2019*)	2020**)
1	Jawa Barat	4.201	3.962	3.988	3.933	4.067
		(30,6)	(29,1)	(27,7)	(27,9)	(28,4)
2	Jawa Tengah	4.409	4.086	4.619	4.171	4.220
		(32,2)	(30,0)	(32,1)	(29,6)	(29,4)
3	Jawa Timur	5.103	5.556	5.766	5.994	6.055
		(37,2)	(40,8)	(40,1)	(42,5)	(42,2)
	Pulau Jawa	13.713	13.604	14.373	14.098	14.342

Sumber data : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan : *) Angka Sementara

***) Angka Estimasi

() angka dalam kurung menunjukkan persentasi Provinsi terhadap Pulau Jawa.

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan bahwa produktivitas tebu di Pulau Jawa yang memiliki produktivitas paling tinggi yaitu Jawa Timur. Mulai dari tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Produktivitas tertinggi pada tahun 2019 sebesar 42,5 %, diikuti Jawa Tengah produktivitasnya di tahun 2016 sebesar 32,2 %, dan diikuti oleh Jawa Barat produktivitas tebu pada tahun 2016 sebesar 30,6 %

Berdasarkan uraianmaka penulis tertarik untuk menulis judul **“Strategi Pengembangan Kemitraan Petani Tebu Dengan Pabrik Gula di Jawa Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani”**.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula di Jawa?
- b. Bagaimana strategi pengembangan kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula di Jawa?

1.3. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk kemitraan yang telah dilakukan antara petani tebu dengan pabrik gula di Jawa.

- b. Untuk menganalisis strategi pengembangan kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula di Jawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah
Dapat dijadikan referensi oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani tebu dan mengembangkan kemitraan
- b. Bagi Petani Tebu
Menjadi kontribusi positif dalam evaluasi kemitraan antara pabrik gula dan petani tebu
- c. Bagi Peneliti
Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya tentang penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- A' Yyun Windy, Rahayu Endang Siti, S. (N.D.). Analisis Kemitraan Antara Pg. Toelangan Dengan Petani Tebu Tri (Tebu Rakyat Intensifikasi) Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha: Konsepsi Dan Strategi, Jakarta: Pt. Pustaka Sinar Harapan.
- Fadilah Ratna, S. (2011). Analisis Kemitraan Antara Pabrik Gula Jatitujuh Dengan Petani Tebu Rakyat Di Majalengka, Jawa Barat. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia*, 5(2), 159–172.
- Kumalasari Dyah Annisa, B. K. S. A. (2019). Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Tebu Mitra Dan Non Mitra Pabrik Gula Rendeng Di Kabupaten Kudus. *Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(1), 28–38.
- Naim Syaifun, Sasongko Lutfi Aris, N. E. D. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah). *Mediaagro*, 11(1), 47–59.
- Lestari, E. K., Fauzi, A., Hutagaol, M. P., Hidayat, A., & Hidayat, A. (2015). Keuntungan Petani Tebu Rakyat Melalui Kemitraan Di Kabupaten Jember. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 7(2), 79–89.
- Aminda, F. R., Sinaga, B. M., & Fariyanti, A. (2017). Tangga Petani Tebu Keprasan Di Jawa Tengah Impacts Of External Factors On Households ' Wel Fare Of Sugarcane Ratooning Farmers In Central Java. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 127–150.
- Naim, S., Sasongko, L. A., & Nurjayanti, E. D. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1), 47–59.

- Sixmala, M., Antara, M., & Suamba, I. . (2019). Peran Kemitraan Agribisnis Petani Tebu Dengan Pg Rejo Agung Baru Madiun Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 8(3), 311–320.
- Kasus, S., Petani, P., Mangli, D., Kec, W., Bondowoso, K., Oleh, D., & Anriza, S. P. (2018). *Pabrik Gula*.
- Yunitasari, D., Hakim, D., Juanda, B., & Nurmalina, R. (2015). *Menuju Swasembada Gula Nasional: Model Kebijakan Untuk Meningkatkan Produksi Gula Dan Pendapatan Petani Tebu Di Jawa Timur*. 2012, 1–15.
- Boediono. 2010. Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Yogyakarta : Bpfe.Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Dan Konsumsi Gula Di Jawa Timur. [Http://Bps.Go.Id](http://Bps.Go.Id). [21 Januari 2020].
- [Bantacut, Tajuddin. 2013. Pengembangan Pabrik Gula Mini Untuk Mencapai Swasembada Gula. Pangan Media Komunikasi Dan Informasi. Vo. 22 No. 4: 299-315.](#)
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha: Konsepsi Dan Strategi, Jakarta: Pt. Pustaka Sinar Harapan.
- Sumarno, J., Anasiru, R. H., & Retnawati, E. (2020). Efisiensi Usahatani Tebu Di Provinsi Gorontalo / Farm Efficiency Of Sugar Cane In Gorontalo Province. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 26(1), 11.
- Wibowo, E. (2013). Pola Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kredit Dan Mandiri Dengan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 13(1), 1–12.
- Agribios, J. I., Pengajar, S., Pertanian, F., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2018). *Jurnal Ilmiah Agribios, Vol. 16, No. 2: Nopember 2018*. 16(2), 49–54.
- Dan, T. R. K., Rakyat, T., Trm, M., & Pabrik, D. (N.D.). Comparative Study Of Partnership Community Cane (Trk) And Self Community Cane (Trm) Farming With. 91–97.
- Rahmawati, R., Rahayu, E. S., & Ani, S. W. (2018). Analisis Penerapan Economic Order Quantity (Eoq) Di Pabrik Gula Madukismo Bantul. *Caraka Tani: Journal Of Sustainable Agriculture*, 32(2), 126.

Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2), 51–57.